

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan bisa didapatkan dimana saja dan kapan saja. Baik melalui kegiatan pendidikan di sekolah, lingkungan sekitar maupun keluarga.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN NO. 20/2003).

Pendidikan nasional yang dikembangkan oleh pemerintah maupun pihak swasta yang berbentuk yayasan atau lembaga-lembaga pendidikan sosial pada pelaksanaannya dimulai dari pendidikan prasekolah sampai perguruan tinggi. Meskipun pendidikan prasekolah bukan merupakan salah satu syarat untuk memasuki sekolah dasar, namun sekarang pendidikan prasekolah merupakan prioritas orang tua untuk anaknya. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) No. 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah bab I pasal 1 yaitu.

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah” (1990, hlm. 2)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UUSPN NO. 20 TH 2003 pasal 1, butir 14)

Pada prinsipnya kebutuhan anak usia prasekolah ini harus disesuaikan dengan hakikat anak, antara lain ingin bermain, bernyanyi, ingin tahu, ingin meniru, ingin mencoba dan jujur. Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan dan ditanamkan dalam diri anak, diantaranya aspek kognitif, bahasa, nilai agama dan moral serta sosial. Sikap sosial mencakup tenggang rasa, peduli, saling menghargai, saling menghormati, bekerjasama, empati dan lain sebagainya.

Keterampilan sosial anak perlu dikembangkan karena pada dasarnya setiap anak akan memerlukan bantuan orang lain dan akan hidup menjadi manusia sosial, namun dalam kenyataannya masih banyak anak yang tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain. Oleh karena itu anak perlu dibantu agar memiliki keterampilan sosial pada dirinya.

Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya (Chaplin dalam Suhartini, 2004, hlm. 18).

Kurangnya keterampilan sosial menyebabkan kesulitan perilaku di sekolah seperti, kenakalan, tidak perhatian, penolakan rekan, kesulitan emosional, *bullying*, kesulitan dalam berteman, agresivitas, masalah dalam hubungan interpersonal, miskin konsep diri, kegagalan akademik, kesulitan konsentrasi, isolasi dari teman sebaya dan depresi. Kurniati (2005, hlm. 35) menjelaskan bahwa “keterampilan sosial adalah kebutuhan primer yang perlu dimiliki anak-anak bagi kemandirian pada jenjang kehidupan selanjutnya. Hal ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya”. Mengingat keterampilan sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebaiknya keterampilan sosial ditanamkan pada anak sedini mungkin.

Maraknya *gadget* sebagai salah satu alat untuk bermain di kalangan anak usia dini berdampak pada keterampilan sosial. Pada jaman dahulu anak usia dini menghabiskan waktu bermain dengan teman-temannya, keluarga, atau di

lingkungan sekitar yang bisa berdampak baik terhadap keterampilan sosial anak. Anak menjadi terbiasa berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan sekitarnya. Berbeda dengan anak usia dini saat ini, kebanyakan dari mereka senang menghabiskan waktu dengan bermain *game* di *gadget*. Hal ini membuat anak kurang berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Anak hanya akan sibuk dengan dirinya sendiri dan dengan *gadget* yang ia mainkan. Keadaan seperti ini membuat anak menjadi apatis. Padahal seperti dijelaskan di atas, ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, aspek-aspek yang harus dikembangkan dan ditanamkan dalam diri anak, diantaranya aspek kognitif, bahasa, nilai agama dan moral serta sosial. Sosial mencakup sikap tenggang rasa, peduli, saling menghargai, saling menghormati, bekerjasama, empati dan lain sebagainya. Berhubungan dengan hal itu, perlu dilakukan beberapa usaha untuk melatih keterampilan sosial anak. Salah satunya dengan bermian musik.

TK Laboratorium Percontohan UPI merupakan sebuah Taman Kanak-kanak yang memiliki visi untuk mengembangkan anak menjadi individu berkualitas dan memiliki keunggulan kognitif, bahasa, sosial, emosional, berkepribadian, kreatif, mandiri serta berakhlak mulia. Anak usia dini di TK Lab. Percontohan UPI tidak luput dari permasalahan keterampilan sosial pada anak. Hal tersebut nampak ketika peneliti melakukan observasi awal masih ditemukannya anak yang tidak memperhatikan arahan guru, mencela temannya, bertengkar, tidak mau main bersama, dan lain sebagainya. Selain itu menurut guru kelas, anak-anak yang bersekolah di TK Laboratorium Percontohan UPI merupakan anak yang berasal dari kalangan menengah ke atas, kebutuhan mereka cukup terpenuhi bahkan mereka menggunakan *gadget* sebagai media untuk bermain. Oleh karenanya, anak tidak luput dari dampak perkembangan teknologi. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia dini dapat dilakukan melalui bermain musik. Melalui kegiatan bermain musik ini, keterampilan sosial anak akan meningkat.

Peneliti memilih kegiatan bermain angklung untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia dini di TK Lab. Percontohan UPI. Dibandingkan alat musik lain, angklung memiliki beberapa keunggulan, diantaranya

ERI NURAIDA, 2015

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERMAIN ANGKLUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mudah dimainkan dan tidak berbahaya bagi anak usia dini. Selain cara memainkan alatnya yang mudah, ada banyak aspek yang bisa dikembangkan melalui kegiatan bermain angklung, mengingat angklung adalah alat musik yang perlu dimainkan oleh banyak orang atau berkelompok, dan dapat dimainkan secara bergantian.

Selain bermain musik, pada saat anak bermain angklung ada banyak hal yang dilatihkan. Salah satunya melatih keterampilan sosial. Anak akan sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan temannya, menunggu giliran untuk bermain, menghargai teman, bertanggung jawab, bekerja sama, bermain secara berkelompok, dan lain sebagainya. Sehingga peneliti memilih judul Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Angklung (Penelitian Tindakan Kelas di TK Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia)

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana peran angklung dalam meningkatkan keterampilan sosial anak di TK Lab. Percontohan UPI. Untuk dapat menjawab dan mendeskripsikan rumusan masalah bagaimana meningkatkan keterampilan sosial anak di TK. Laboratorium Percontohan UPI melalui kegiatan bermain angklung? maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan sosial anak usia dini di TK Lab. Percontohan UPI sebelum melakukan kegiatan bermain angklung?
2. Bagaimana proses bermain angklung dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini di TK Lab. Percontohan UPI?
3. Bagaimana keterampilan sosial anak usia dini di TK Lab. Percontohan UPI setelah melakukan kegiatan bermain angklung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini di TK Laboratorium Percontohan UPI.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menjawab, mendeskripsikan, dan mengetahui tentang :

- a. Keterampilan sosial anak usia dini di TK Lab. Percontohan UPI sebelum melakukan kegiatan bermain angklung.
- b. Proses bermain angklung dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini di TK. Lab. Percontohan UPI
- c. Keterampilan sosial anak usia dini di TK Lab. Percontohan UPI setelah melakukan kegiatan bermain angklung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut.

1. Untuk Penulis

Sebagai pengalaman berharga mengajarkan musik kepada anak usia dini, dan untuk menambah wawasan tentang musik bagi anak usia dini.

2. Untuk Institusi/Lembaga

Dapat memperkaya kegiatan ilmiah dalam bidang seni, khususnya dalam bidang musik dan sebagai referensi untuk pendidikan musik di TK/PAUD

3. Peneliti Lain

Dapat menjadi referensi terkait pendidikan musik bagi anak usia dini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam penelitian selanjutnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima BAB, yakni BAB I pendahuluan yang membahas latar belakang penelitian berkenaan dengan keterampilan sosial anak usia dini. Dalam latar belakang juga dibahas mengenai permasalahan yang terjadi terkait keterampilan sosial anak di TK. Laboratorium Percontohan UPI, selanjutnya rumusan masalah penelitian yang membahas tentang permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II merupakan kajian pustaka, didalamnya dibahas teori dan konsep dari hasil penelitian terdahulu, bahasan meliputi konsep dasar anak usia dini, kemudian konsep dasar keterampilan sosial, musik bagi anak usia dini dan kegiatan bermain angklung untuk anak usia dini

BAB III membahas tentang metode penelitian yang mengungkapkan tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

BAB IV dipaparkan mengenai temuan hasil penelitian dan pembahasan analisis temuan yang dikaitkan dengan teori yang telah dibahas di kajian pustaka dan teori lain yang mendukung. Selain itu, dibahas juga mengenai hasil penelitian setiap siklus yang telah dilaksanakan sehingga terlihat perkembangan indikator yang telah disusun.

BAB V merupakan simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian, sedangkan implikasi dan rekomendasi merupakan hal yang mengungkapkan kegunaan penelitian serta hal yang ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian. Rekomendasi juga ditujukan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.